

**FILM ADIT DAN SOPO JARWO TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KURNIA
ASY SYIFA LUBUK BUAYA PADANG**

Dwi Fatmaniati Siregar²⁶, Nurhalimah Siahaan²⁷, Zakiah Assidiki²⁸
Surel: z.assidiki@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adit dan sopo jarwo terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk quasy eksperimen. Populasi penelitian adalah TK Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang, berjumlah 30 orang anak terbagi dalam 2 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya Cluster Sampilng, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya mempunyai jumlah anak yang sama dan kemampuan yang sama. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test). Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 78,1 dan SD sebesar 8,11 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 68,5 dan SD sebesar 6,59. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,766 dan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan film adit dan sopo jarwo memiliki rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan film diva series. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan film adit dan sopo jarwo memberi pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang di bandingkan dengan menggunakan film diva series.

Kata kunci: Film, Adit Sopo dan Jarwo, Kemampuan, Bercerita

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir hingga usia 6 (enam) tahun. PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

²⁶Prodi Pendidikan Dasar PASCASARJANA UNIMED

²⁷Prodi Pendidikan Dasar PASCASARJANA UNIMED

²⁸Prodi Pendidikan Dasar PASCASARJANA UNIMED

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang terus mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan masa emas bagi anak (*golden age*). Pada usia tersebut, anak memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dengan baik. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Tujuan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Adapun aspek perkembangan tersebut antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, psikomotorik.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Sehingga penting bagi guru mempersiapkan berbagai cara agar tujuan pengembangan bahasa anak tercapai dengan baik.

Salah satu kemampuan bahasa anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan bercerita. Bercerita ternyata dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini. Sebab, dari kegiatan bercerita terdapat manfaat yaitu terjalinnya interaksi komunikasi antara orang tua dirumah, guru dan anak disekolah, sehingga bisa menciptakan relasi yang akrab, terbuka dan tanpa sekat. Dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak, diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memvariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang, ditemukan bahwa anak usia 5-6 tahun pada kelompok B masih sulit dalam menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan guru. Pada umumnya di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini guru menggunakan buku dongeng biasa, dan gambar seri. Guru menceritakan dongeng sedangkan anak hanya diam dan mendengarkan pada posisi duduk kemudian mengulang kembali cerita gurunya. Pembelajaran seperti itu sangat monoton karena anak hanya duduk diam dan mendengarkan saat guru bercerita. Selain itu anak merasa cepat bosan karena media atau alat permainan yang disediakan untuk kegiatan bercerita tidak menarik. Sehingga anak tidak tertarik untuk mengeluarkan ide-ide cerita dengan mengungkapkan bahasa melalui kegiatan bercerita sesuai dengan gambar yang dilihatnya.

Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi serta dapat mengungkapkan perasaannya ke arah lebih baik. Salah satunya dengan bercerita. Banyak permainan yang mendorong anak untuk bercerita salah satunya adalah dengan menonton film kartun. Anak usia dini pada umumnya sangat gemar menonton film kartun. Salah satu film yang digemari anak pada saat ini adalah film Adit dan Sopo Jarwo. Film ini menceritakan tentang bagaimana pentingnya menjaga diri dan lingkungan, menghargai orang tua dan teman sebaya, dan masih banyak lagi nasihat yang didapat bagi anak setelah menonton film ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Film Adit dan Sopo Jarwo terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang”.

Menurut Bredekamp dalam Fadlillah (2012:18) anak usia dini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Suryana (2013:32) menjelaskan karakteristik anak usia dini adalah: (1) anak bersifat egosentris; (2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); (3) anak bersifat unik; (4) anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Menurut Suyadi (2013:17), pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Hurlock (1978:176) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.

Menurut Fadlillah (2012:173) Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng.

Menurut Sutjipto (2011:73), film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu.

Wikipedia Indonesia (2014) Film Adit dan Sopo Jarwo adalah salah satu film kartun yang berasal dari Indonesia. Ditayangkan pertama kali pada tanggal 27 januari 2014, disutradarai oleh Dana Riza Indrajaya, saluran aslinya adalah MNCTV, produsernya bernama Dana Riza, Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi, Shania Punjabi, bahasanya indonesia, film ini memiliki durasi 5-8 menit, dan

memiliki beberapa tokoh yang digemari oleh anak-anak seperti: adit, dennis, mita, devi, adel, ayah, bunda, sopo, jarwo, haji udin, kang ujang, jarwis, pak anas, baba chang, li mei, madun, ucup, mamat, kipli, somad, uni salama, dan buk mina.

Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru menseting kelas disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan indikator kemampuan bercerita. 2) Kemudian guru mempersiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan seperti: kaset CD, speaker, laptop, dan alat perekam video. 3) Guru terlebih dahulu menjelaskan tata tertib dalam menonton film, cerita pembuka serta pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita, kemudian anak akan mengulang kembali cerita yang telah ditayangkan oleh guru. 4) Dan lakukan rekaman video, agar anak melihat hasil dari pengulangan cerita yang telah anak ceritakan. 5) Kemudian guru mengevaluasi kegiatan menonton film Adit dan Sopo Jarwo.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang terdiri atas gambaran dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Taman Kanak-Kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang, dengan demikian peneliti mengambil tema *Lingkunganku* sebagai tema yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Guru sebagai peneliti melakukan *Pre-Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian baru diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memakai tema yang sama tapi diberikan perlakuan berbeda. Untuk kelas eksperimen dalam peningkatan kemampuan bercerita anak, dibutuhkan media pembelajaran berupa film Adit dan Sopo Jarwo, film ini digunakan dalam peningkatan kemampuan bercerita anak. Sedangkan untuk kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan film *Diva Series*. Selanjutnya diberikan *Post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji-t.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian tentang “pengaruh film Adit dan Sopo Jarwo terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang”, maka pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

Tabel Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X	O
Kontrol	Y	O

Keterangan:

O = *Post-test* (tes pada akhir perlakuan)

X = Kelompok yang menggunakan film Adit dan Sopo Jarwo

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang, yang beralamat di Jalan Adinegoro No 24 Kayu Kalek Padang Koto Tangah. Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terbagi ke dalam 2 kelompok belajar. Kelompok belajar pertama adalah Kelompok kelompok B1 dengan jumlah siswa 15 orang, lalu kelompok B2 dengan jumlah siswa 15 orang. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel Tabel jumlah siswa di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok B1	15
2	Kelompok B2	15

(Sumber: TK kurnia Asy Syifa Padang)

Berdasarkan konsep di atas, maka kelompok yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan kelompok B2 dimana kelompok B1 dijadikan kelas eksperimen dan kelas B2 dijadikan kelas kontrol, dengan pertimbangan kelompok B1 dan B2 memiliki usia anak yang relatif sama dan fasilitas belajar yang sama. Kelas kontrol dan eksperimen ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis sentra pada proses pembelajarannya. Variabel *Independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu film Adit dan Sopo Jarwo(Y).

Variabel *Dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan bercerita (X)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

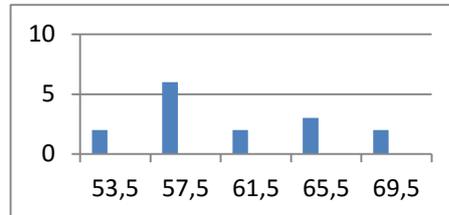
- Sangat baik diberi skor 5
- Baik diberi skor 4
- Cukup baik diberi skor 3
- Tidak baik diberi skor 2
- Sangat tidak baik diberi skor 1

Tabel Kriteria Penilaian Kemampuan bercerita

Pernyataan Kemampuan berbicara	Kriteria penilaian kemampuan berbicara				
	SB	B	CB	TB	STB
	5	4	3	2	1

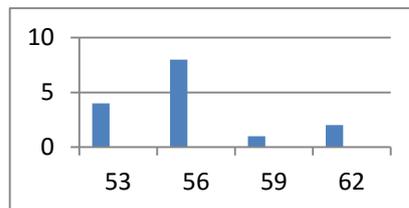
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kelas B1 TK Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang semester I tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil kemampuan bercerita dengan menggunakan film Adit dan Sopo Jarwo sebanyak 15 orang. Setelah diperoleh hasil kemampuan bercerita tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 68 dan nilai terendah adalah 52



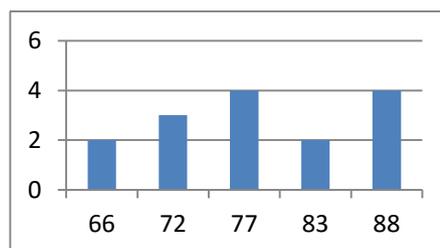
Grafik Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas B2 TK Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang semester I tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil kemampuan bercerita dengan menggunakan kegiatan menonton film Diva Series sebanyak 15 orang. Setelah diperoleh hasil kemampuan bercerita tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 64 dan nilai terendah adalah 52



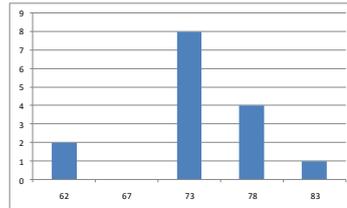
Grafik Data Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Data diperoleh dari hasil kemampuan bercerita anak pada kelompok B1 (eksperimen) pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak yang bercerita menggunakan film Adit dan Sopo Jarwo adalah sebanyak 15 anak. Setelah diperoleh nilai hasil kemampuan bercerita dengan film Adit dan Sopo Jarwo tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah nilai 88 dan nilai terendah adalah 64. Data hasil belajar kelompok eksperimen yang bercerita menggunakan film Adit dan Sopo Jarwo dapat dilihat pada.



Grafik Diagram Balok Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen TK Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang

Data hasil kemampuan bercerita anak yang diperoleh dari kelompok B2 (Kontrol) dengan menggunakan film Diva Series yaitu berjumlah 15 anak. Dari hasil belajar yang dicapai siswa terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 84 dan nilai terendahnya yaitu 60, untuk nilai yang tertinggi dan terendah dapat dilihat pada.



Gambar Diagram Balok Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol TK Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang

Tabel Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pre-test*)

Kelas	A	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,96	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari tabel terlihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen artinya kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama. Untuk lebih jelasnya,

Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pre-test*)

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	15	15
\bar{X}	59,2	57,3
SD ²	26,02	16,83

Tabel Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pre-test*)

No	Kelas	N	A	L ₀	L _t	Keterangan
----	-------	---	---	----------------	----------------	------------

1	Eksperimen	15	0,05	0,2090	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,1681	0,220	Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen nilai L_{hitung} 0,2090 lebih kecil dari L_{tabel} 0,220 untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol, diperoleh L_{hitung} 0,1681 lebih kecil dari L_{tabel} 0,220 untuk $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha 0,05$	Keputusan
			Rata-rata			
1	Eksperimen	15	59,2	1,086	2,048	Terima H_0
2	Kontrol	15	57,3			

t_{tabel} untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah 2,048. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,086 < 2,048$).

Untuk menguji hipotesis digunakan t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut:

Dilihat pada tabel di atas dengan dk $(N_1-1) + (N_2-1) = 28$. Dalam tabel df untuk taraf nyata $\alpha 0,05$ didapat harga t_{hitung} 1,086, sedangkan t_{tabel} 2,048, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **ditolak** atau H_0 diterima karena nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam perkembangan bercerita anak.

Pada analisis data post-test uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n=15$

Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{table}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,644	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-tes, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata kedua kelompok, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan Film Adit dan Sopo Jarwo untuk kemampuan bercerita anak, nilai rata-ratanya sebesar 78,1 dan kelompok kontrol yang menggunakan film Diva Series untuk kemampuan bercerita anak yaitu sebesar 68,5. Jadi nilai rata-rata di kelas eksperimen “lebih tinggi” dari kelas kontrol di Taman Kanak-Kanak Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,555 > 2,048$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dengan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=28$, dapat dikatakan bahwa hipotesis **Haditerima** atau H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang lebih besar antara hasil kemampuan bercerita yang menggunakan film adit sopo jarwo dengan kelas kontrol yang menggunakan film Diva Series di Taman Kanak-kanak Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.
3. Selama proses penelitian berlangsung tidak hanya anak yang tertarik dengan film Adit dan Sopo Jarwo, akan tetapi teman sejawat dan guru-guru juga tertarik dengan film tersebut. Hal ini dikarenakan film ini sebelumnya tidak ada digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya menambah satu media yaitu film kartun untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak agar lebih menarik perhatian anak serta bisa memupuk rasa senang anak untuk bercerita.
2. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebaiknya pihak sekolah Taman Kanak-Kanak lebih meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kemampuan guru mengembangkan media untuk pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Ellyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartati, Sri. 2009. *Media pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* Jakarta: Grasindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Musfiqon. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Mustakim, Muh. Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta : DEPDIKNAS.

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: SUKABINA.
- Santrock, John W. 2010. *Life- Span Development*. Alih bahasa: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1, oleh Damanik Juda. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sutjipto, Bambang. 2011. *media pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wikipedia Indonesia. *Sejarah Film Adit dan Sopo Jarwo*. https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo. 23 Agustus 2014.